

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap individu dan menjadi salah satu faktor utama dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, manusia memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter, moral, dan kepribadian yang mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan di era globalisasi.

Di Indonesia, pendidikan memiliki kedudukan yang sangat strategis sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan. Selanjutnya, Pasal 31 ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang bertujuan meningkatkan keimanan, ketakwaan, serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan merupakan hak setiap warga negara sekaligus menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, sekolah, dan keluarga dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.¹

¹ Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*, Pasal 31.

Dalam perspektif Islam, pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Islam memandang pendidikan sebagai sarana untuk membentuk manusia yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia. Wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, yaitu QS. Al-Alaq ayat 1–5:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۚ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۚ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۚ

Ayat tersebut mengandung perintah membaca (*iqra*) yang menjadi dasar pentingnya mencari ilmu pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa Islam menempatkan ilmu sebagai fondasi utama dalam membangun peradaban manusia. Selain itu, orang tua memiliki tanggung jawab yang besar dalam memberikan pendidikan kepada anak sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. At-Tahrim ayat 6 yang memerintahkan setiap orang beriman untuk menjaga diri dan keluarganya dari kebinasaan. Ayat tersebut mengandung makna bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang berperan dalam membentuk karakter, akhlak, dan kebiasaan belajar anak.²

Seiring dengan perkembangan zaman, dunia pendidikan menghadapi berbagai tantangan yang semakin kompleks. Kemajuan teknologi informasi, perubahan pola pergaulan, serta pengaruh lingkungan sosial memberikan dampak yang besar terhadap perkembangan peserta didik. Apabila anak tidak memperoleh pendampingan yang memadai dari keluarga, maka berbagai pengaruh negatif dari

² Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2016), 45–47.

lingkungan berpotensi mengurangi semangat belajar, menurunkan motivasi akademik, bahkan memengaruhi pembentukan karakter mereka. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak menjadi semakin penting sebagai upaya menciptakan keseimbangan antara pendidikan di rumah dan pendidikan di sekolah.

Menurut Slameto, minat merupakan rasa suka dan rasa ketertarikan terhadap suatu aktivitas tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Minat muncul karena adanya hubungan antara individu dengan objek yang diminati sehingga mendorong seseorang untuk memberikan perhatian secara terus-menerus terhadap aktivitas tersebut. Dalam konteks pendidikan, minat belajar menjadi dorongan yang membuat peserta didik merasa senang mengikuti pembelajaran sehingga proses belajar berlangsung secara lebih efektif.³

Pandangan yang senada dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah yang menyatakan bahwa minat merupakan kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu kegiatan akan melaksanakan aktivitas tersebut dengan rasa senang tanpa merasa terbebani. Oleh karena itu, minat belajar merupakan modal penting yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman belajar.⁴

Meskipun minat belajar berasal dari dalam diri peserta didik, perkembangannya tidak terlepas dari pengaruh faktor eksternal. Lingkungan

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, rev. ed. (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 180.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, ed. 2 (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 166.

keluarga, sekolah, teman sebaya, dan masyarakat memiliki kontribusi yang besar dalam membentuk minat belajar anak. Di antara berbagai faktor tersebut, keluarga menjadi lingkungan pertama yang memberikan pengalaman belajar kepada anak. Orang tua sebagai pendidik pertama memiliki peran penting dalam membangun kebiasaan belajar, memberikan motivasi, menyediakan fasilitas belajar, menciptakan suasana belajar yang nyaman, serta memberikan apresiasi terhadap usaha yang dilakukan anak. Dukungan tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri dan semangat anak dalam mengikuti kegiatan belajar.

Sebaliknya, kurangnya perhatian dan pendampingan dari orang tua dapat menyebabkan minat belajar anak menjadi rendah. Anak cenderung lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar, kurang memiliki motivasi untuk belajar, lebih tertarik pada aktivitas yang bersifat hiburan, serta kurang mampu mengelola waktu belajar secara mandiri. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak menjadi salah satu faktor yang sangat menentukan tumbuhnya minat belajar sejak usia sekolah dasar.

Menurut Helmawati, peran orang tua dalam pendidikan anak tidak hanya terbatas pada pemenuhan kebutuhan ekonomi, tetapi juga mencakup fungsi sebagai pendidik, pembimbing, motivator, fasilitator, dan pengawas. Sebagai pendidik, orang tua bertugas menanamkan nilai-nilai agama, moral, dan karakter. Sebagai pembimbing, orang tua membantu anak mengatasi kesulitan belajar dan memberikan arahan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi. Sebagai motivator, orang tua memberikan dorongan agar anak memiliki semangat belajar yang tinggi. Selain itu, orang tua juga berperan sebagai fasilitator dengan

menyediakan sarana belajar yang memadai serta menciptakan suasana rumah yang kondusif untuk belajar.⁵

Perkembangan anak merupakan proses yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri anak maupun dari lingkungan tempat mereka tumbuh dan berkembang. Selain keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama, lingkungan sosial juga memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian, karakter, sikap, serta kebiasaan belajar anak. Lingkungan sosial yang dimaksud meliputi teman sebaya, masyarakat sekitar, media massa, serta berbagai bentuk interaksi sosial yang dialami anak dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kualitas lingkungan sosial akan turut menentukan arah perkembangan anak, baik dalam aspek akademik maupun perilaku.

Menurut Dalyono, lingkungan merupakan salah satu faktor eksternal yang memengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Lingkungan yang aman, nyaman, dan mendukung kegiatan belajar akan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan intelektual, emosional, serta motivasi belajar anak. Sebaliknya, lingkungan yang kurang kondusif dapat mengganggu konsentrasi belajar, menurunkan motivasi, bahkan memengaruhi pembentukan perilaku anak ke arah yang kurang baik.⁶

Dalam teori perkembangan ekologi yang dikemukakan oleh Bronfenbrenner, perkembangan anak dipengaruhi oleh berbagai sistem lingkungan

⁵ Helmawati, *Pendidikan Keluarga: Teoretis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 49–58.

⁶ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 129–132.

yang saling berinteraksi, mulai dari keluarga, sekolah, teman sebaya, hingga masyarakat luas. Bronfenbrenner menjelaskan bahwa lingkungan yang paling dekat dengan anak (*microsystem*), seperti keluarga dan sekolah, memiliki pengaruh langsung terhadap perkembangan perilaku, kemampuan sosial, dan prestasi belajar. Selain itu, hubungan yang harmonis antara keluarga dan sekolah juga menjadi faktor penting dalam menciptakan perkembangan anak yang optimal.⁷

Pada usia sekolah dasar, anak berada pada tahap perkembangan yang ditandai dengan meningkatnya rasa ingin tahu, kecenderungan meniru perilaku orang lain, serta keinginan untuk diterima dalam kelompok sebaya. Pada tahap ini, anak belum sepenuhnya mampu menyaring berbagai pengaruh yang berasal dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, apabila lingkungan sosial dipenuhi dengan perilaku positif, seperti budaya membaca, kegiatan keagamaan, dan aktivitas belajar bersama, maka anak akan lebih mudah mengembangkan kebiasaan belajar yang baik. Sebaliknya, apabila lingkungan sosial memperlihatkan perilaku yang bertentangan dengan norma agama dan sosial, anak berpotensi meniru perilaku tersebut apabila tidak memperoleh bimbingan yang memadai dari orang tua.

Kemajuan teknologi informasi dan media digital juga menjadi bagian dari lingkungan sosial modern yang memengaruhi perkembangan anak. Akses yang semakin mudah terhadap internet dan media sosial memberikan peluang bagi anak untuk memperoleh berbagai informasi dan pengetahuan. Namun, tanpa pengawasan orang tua, penggunaan teknologi juga dapat mengurangi waktu belajar,

⁷ Urie Bronfenbrenner, *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design* (Cambridge, MA: Harvard University Press, 1979), 3–29.

meningkatkan ketergantungan terhadap gawai, serta memperbesar kemungkinan anak terpapar konten yang tidak sesuai dengan usia mereka. Oleh karena itu, peran orang tua dalam mengawasi penggunaan teknologi menjadi salah satu bentuk perlindungan terhadap perkembangan anak sekaligus upaya menumbuhkan kebiasaan belajar yang positif.

Keadaan lingkungan sosial seperti ini semakin menegaskan pentingnya peran keluarga, khususnya orang tua, sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak. Orang tua tidak hanya bertanggung jawab memenuhi kebutuhan fisik anak, tetapi juga memberikan pengawasan, pembinaan karakter, penanaman nilai-nilai agama, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif di rumah. Pendampingan yang dilakukan secara konsisten diharapkan mampu menumbuhkan minat belajar anak sehingga mereka lebih banyak menghabiskan waktu pada kegiatan-kegiatan yang positif dan bermanfaat dibandingkan terpengaruh oleh lingkungan sekitar.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak di MI Nurul Huda Kelayan Kota Banjarmasin”.

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Peran Orang Tua

Peran orang tua adalah segala bentuk tanggung jawab, keterlibatan, dan usaha yang dilakukan oleh ayah maupun ibu dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, memotivasi, mengawasi, serta memenuhi kebutuhan belajar anak agar tercapai perkembangan yang optimal. Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak, sehingga memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan belajar, karakter, dan kepribadian anak sejak usia dini.⁸

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan peran orang tua adalah segala bentuk keterlibatan orang tua dalam mendukung proses belajar anak di rumah maupun di sekolah yang meliputi:

- a. Memberikan perhatian terhadap kegiatan belajar anak.
- b. Memberikan motivasi dan dorongan belajar.
- c. Mendampingi anak ketika belajar di rumah.
- d. Menyediakan fasilitas belajar yang diperlukan.
- e. Mengawasi penggunaan waktu belajar dan waktu bermain.
- f. Menjalin komunikasi dengan guru mengenai perkembangan belajar anak.

2. Minat Belajar Anak

Minat belajar adalah kecenderungan dalam diri seseorang yang ditandai dengan adanya rasa senang, perhatian, ketertarikan, dan keinginan untuk melakukan kegiatan belajar tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Minat belajar akan mendorong peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan antusias,

⁸ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, ed. revisi (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 87–90

aktif, dan bersungguh-sungguh sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.⁹

Dalam penelitian ini, minat belajar anak diartikan sebagai ketertarikan peserta didik terhadap kegiatan belajar yang ditunjukkan melalui beberapa indikator, yaitu:

- a. Perasaan senang ketika mengikuti pembelajaran.
- b. Ketertarikan terhadap materi pelajaran.
- c. Perhatian selama proses pembelajaran berlangsung.
- d. Keaktifan dalam mengikuti kegiatan belajar.
- e. Kemauan belajar secara mandiri.
- f. Kesungguhan dalam mengerjakan tugas sekolah.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak di MI Nurul Huda Kelayan Kota Banjarmasin?
2. Bagaimana problematika yang dihadapi orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak di MI Nurul Huda Kelayan Kota Banjarmasin?

⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 133–135.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak di MI Nurul Huda Kelayan Kota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui problematika yang dihadapi orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak di MI Nurul Huda Kelayan Kota Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat kepada semua pihak yang terkait baik dari segi teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan dasar dan pendidikan Islam mengenai peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah tentang pentingnya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak, sehingga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji tema serupa.

- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur ilmiah mengenai hubungan antara pendidikan dalam keluarga, minat belajar, dan lingkungan sosial anak, khususnya pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi, membimbing, memotivasi, dan mengawasi kegiatan belajar anak sehingga dapat menumbuhkan minat belajar yang lebih baik.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat belajar peserta didik melalui dukungan, perhatian, dan pendampingan yang lebih optimal dari orang tua.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan kerja sama dengan orang tua peserta didik untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif serta mendukung perkembangan minat belajar anak.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi pihak madrasah dalam memperkuat kemitraan antara

sekolah dan orang tua guna meningkatkan kualitas pembelajaran serta minat belajar peserta didik.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian mengenai peran orang tua, pendidikan keluarga, maupun minat belajar anak pada jenjang pendidikan dasar dengan objek atau pendekatan penelitian yang berbeda.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk memperkuat landasan penelitian dan mengetahui posisi penelitian yang akan dilakukan, peneliti mengkaji beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan peran orang tua dan minat belajar anak. Adapun penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Penelitian Savira Khusni Amalia, Suad, dan Erik Aditia Ismaya (2023) dengan judul “Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak di SD 2 Bae, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus” menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak berbeda-beda sesuai dengan kondisi masing-masing keluarga. Orang tua yang memberikan perhatian, pendampingan, motivasi, serta fasilitas belajar yang memadai mampu meningkatkan minat belajar anak, sedangkan kesibukan orang tua menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar peserta didik.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengkaji peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak dengan pendekatan kualitatif. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, subjek penelitian, serta kondisi sosial masyarakat. Penelitian ini dilaksanakan di MI Nurul Huda Kota Banjarmasin yang memiliki karakteristik lingkungan sosial yang berbeda sehingga diharapkan menghasilkan temuan yang lebih kontekstual.

2. Penelitian Summayyah Rahmawati dan Siti Masyithoh (2024) dengan judul “Peran Penting Orang Tua dalam Mendukung Proses Pembelajaran Anak di Tingkat MI/SD” menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua melalui dukungan emosional, dukungan akademik, dan partisipasi aktif dalam pendidikan memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar, prestasi akademik, serta perkembangan sosial dan emosional anak.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pembahasan mengenai pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak pada jenjang MI/SD. Perbedaannya, penelitian tersebut merupakan kajian kepustakaan, sedangkan penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggali secara langsung pengalaman orang tua, guru, dan peserta didik di MI Nurul Huda Kota Banjarmasin.

3. Penelitian Rissa Dwi Rahayu (2021) dengan judul “Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Garut” menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian, motivasi, pendampingan, dan komunikasi

yang dilakukan orang tua berperan penting dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Kurangnya perhatian orang tua menyebabkan peserta didik kurang bersemangat mengikuti pembelajaran.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian serta karakteristik lingkungan sosial yang menjadi latar belakang penelitian.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran mengenai isi setiap bab sehingga memudahkan pembaca dalam memahami keseluruhan isi skripsi. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut.:

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori, berisi landasan teori yang berkaitan dengan penelitian, meliputi peran orang tua, minat belajar, dan kerangka pikir penelitian.

BAB III Metode Penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dilanjutkan dengan analisis serta pembahasan mengenai peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak di MI Nurul Huda Kota Banjarmasin, dan problematika yang dihadapi orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak berdasarkan teori yang digunakan.

BAB V Penutup, berisi simpulan yang merupakan jawaban atas fokus penelitian berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, serta saran-saran yang ditujukan kepada orang tua, pihak madrasah, peneliti selanjutnya, dan pihak-pihak terkait sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan minat belajar anak.